

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus atau lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan studi partisipatoris yaitu pengamatan langsung yang melibatkan peneliti didalamnya.¹ Mengambil studi kasus (*case study*) di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. Artinya penelitian ini berupaya memberikan gambaran-gambaran yang mendetail latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus yang diambil yaitu mengenai strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan. Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam (*indepth study*) mengenal suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasi dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

Penggalan data lapangan adalah titik anjak atau sumber dari perumusan masalah dan cara kerja utama dalam penelitian kualitatif.² Biasanya untuk menemukan masalah, peneliti berada di latar penelitian dalam waktu pendek untuk penjajakan, kegiatan ini biasanya disebut *grand tour*. Setelah masalah dirumuskan, penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang memadai, tergantung fokus penelitian, dan mengharuskan peneliti melakukan wawancara mendalam, pengamatan partisipatif, dan analisis dokumen.

Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo lebih mengutamakan pada strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan. Sehingga dapat diketahui bahwa dalam pengembangan sikap dan perilaku maupun kecerdasan spiritualnya dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas keagamaan yang dilakukan di sekolah.

¹ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, Rineka Cipta, 1991, 109

² Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, 42

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif atau juga sering disebut penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).³ Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁴

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti; kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif pada umumnya dirancang untuk memberikan pengalaman senyatanya dan menangkap makna sebagaimana yang tercipta di lapangan penelitian melalui interaksi langsung antara peneliti dan yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistic lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah. Dari pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan apabila faktor penelitian tidak dapat dikuantifikasikan atau tidak dapat dihitung sehingga variabel tidak dapat diungkapkan dengan angka seperti persepsi, pendapat, anggapan dan sebagainya. Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat benar-benar berkualitas maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder.

Sifat penelitian ini adalah kualitatif, yang mendasarkan pada pertimbangan bahwa fokus penelitian adalah hasil verifikasi terhadap bagaimana strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. Untuk itu penelitian dilakukan melalui suatu kajian terhadap strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. Dengan pendekatan kualitatif, diharapkan dapat

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung , Alfabeta, 2015), 1

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001), 5

menangkap situasi dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan strategi kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan di MI NU Imaaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, serta upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah yang diperoleh pemahaman yang konkrit dan relatif mendalam.

B. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI NU Imaduddin yang terletak di Desa Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Tepatnya di Jalan Kauman Rt. 01 Rw. 02. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 04 September 2019 sampai tanggal 05 Maret 2020. Peneliti tertarik melakukan penelitian di sini karena untuk mengetahui strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, diantaranya :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari informan.⁵ Data primer dalam hal ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer. Data primer dapat berupa observasi atau wawancara yang bersifat langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh informasi.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah untuk memperoleh informasi awal mengenai strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta), 2014, 308

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di sekolah.⁶ Data sekunder dapat diperoleh melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian. Selain itu data sekunder juga dapat diperoleh data file sekolah. Data ini dapat berupa profil sekolah, visi dan misi atau dokumen-dokumen tentang aktivitas-aktivitas keagamaan, data siswa atau dokumen lain yang di perlukan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi yaitu metode yang diadakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷ Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, yang mana manfaatnya akan lebih mampu memahami konteks data keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh, dan juga dengan observasi akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.⁸ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan pengumpulan informasi mengenai strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang ketempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan penelitian.⁹ Dalam observasi disini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas keagamaan yang dilakukan di MI NU Imaduddin yang digunakan sebagai strategi pengembangan kecerdasan spiritual. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan geografis, sarana dan prasarana yang dimiliki, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat sekitar, dan efektif atau

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, ...309

⁷ Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, PT Angkasa, Bandung, 1987, 91

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, ...307

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, ... 67

tidaknya strategi yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara (*interview*) adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula, yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interview*).¹⁰ Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan antara tekni observasi dengan wawancara mendalam, selama observasi peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang berkaitan dengan sumber data penelitian ini.

Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*structure interview*), jenis wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini antara lain:

- a. Seksi keagamaan sekaligus pendamping dalam aktivitas-aktivitas keagamaan, untuk mengetahui proses dalam pengembangan kecerdasan spiritual. Meliputi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga bagaimana evaluasi dalam kegiatan tersebut.
- b. Siswa, untuk memperoleh data mengenai tanggapan siswa terkait proses aktivitas keagamaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual yang ada di MI NU Imaduddin.

Supaya hasil wawancara berhasil dan memiliki bukti telah melakukan wawancara pada informasi sumber data yang diteliti. Maka peneliti perlu menggunakan salah satu alat wawancara yaitu buku catatan.

¹⁰ Aminul Hadin Harjanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Semarang : Thoha Putra, 1998), 135

¹¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia), 2011, 173

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, dan buku.¹² Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh melalui metode wawancara dan observasi.

Metode dokumentasi ini adalah untuk mencermati strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi) dan uji konfirmasi (obyektifitas).

1. Uji Kredibilitas Data

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu perpanjangan durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.¹³ Langkah ini diharapkan dapat menguji ketidakbenaran informasi atau distorsi informasi.

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data atau informasi yang lebih mendalam sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang sudah diperoleh, sehingga peneliti akan benar-benar memperoleh data yang valid

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, 188

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, ... 369

mengenai strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan di rekam secara pasti dan sistematis. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditentukan itu salah atau tidak.

Pengujian dan kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat kesalahan dan kekurangannya. Demikian dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati mengenai strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

c. Triangulasi data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan dan waktu

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu kepala sekolah, seksi keagamaan sekaligus guru pendamping, dan siswa.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan triangulasi teknik dengan cara mencocokkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi seputar strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas. Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.¹⁴ Mengenai strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan.

d. Menggunakan bahan referensi

Menguji keabsahan data yang peneliti peroleh dari lapangan. Peneliti menggunakan bahan referensi. Bahan referensi ini akan dapat mendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁵ Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti, seperti foto dan juga beberapa dokumen mengenai strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

e. Member *check*

Member *check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh dari peneliti kepada pemberi data.¹⁶ Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberi oleh narasumber (pemberi data).

Pelaksanaan member *check* ini peneliti lakukan setelah periode pengumpulan data selesai. Caranya peneliti lakukan secara individual dengan cara meneliti data (informan kunci maupun pendukung). Peneliti melakukan member *check* dengan mengajukan wawancara kepada informan yaitu kepala sekolah, seksi keagamaan sekaligus guru pendamping, dan siswa di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, ... 374

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, ... 375

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, ... 375

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi lain. Peneliti juga tidak menjamin “validitas eksternal” ini.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberi uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca akan menjadi lebih jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.¹⁷

Uji *transferability* di gunakan untuk mengetahui hasil penelitian strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus yang dapat dijelaskan secara jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya, dimana hasil penelitian tersebut mudah dipajami oleh pembaca. Sehingga dapat diketahui apakah penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi lain.

3. Uji *Depandibility*

Dalam penelitian kualitatif, uji *depandibility* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/ fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.¹⁸

Uji *depandibility* digunakan untuk mengetahui atau mengevaluasi mengenai tingkat kesesuaian informasi yang di dapat dengan bukti yang ada dilapangan terkait penelitian tentang strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, ... 376

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kauntitatif, dan R&D*, ... 377

4. Uji *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan. Maka, penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.¹⁹

Uji *konfirmability* digunakan untuk menguji hasil penelitian dengan membandingkan dan mengecek kepercayaan informasi yang diperoleh dengan kondisi lapangan yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan pada triangulasi sumber terkait penelitian tentang strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik data kualitatif, yaitu analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan rinci. Peneliti ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Aktivitas analisis data model Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dengan tiga langkah sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁰ Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data seperti pemahaman kecerdasan spiritual, aktivitas-aktivitas keagamaan dan strategi

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, ... 378

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, ... 338

pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif, yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat melalui dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli.²¹

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data mengenai strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

2. Data *Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam mendisplaykan data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan chart.

Dalam mendisplaykan data, huruf besar, huruf kecil, dan angka disusun kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis secara mendalam, ternyata ada hubungan yang interaktif antara tiga kelompok tersebut.²²

Dalam prakteknya tak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fonomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, ... 339

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, ... 341

menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.²³

Jadi pada penyajian data terhadap strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus menangkap pemahaman, kondisi dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam aktivitas-aktivitas keagamaan yang dilakukan. Dengan menyusun data yang relevan, sehingga informasi yang telah di dapat dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dengan cara menampilkan apa yang telah terjadi dan apa yang akan ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan dalam penelitian yakni mengetahui pemahaman kecerdasan spiritual, aktivitas-aktivitas keagamaan, dan strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

3. Conclusion *Drawing* (verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Apakah data-data display telah

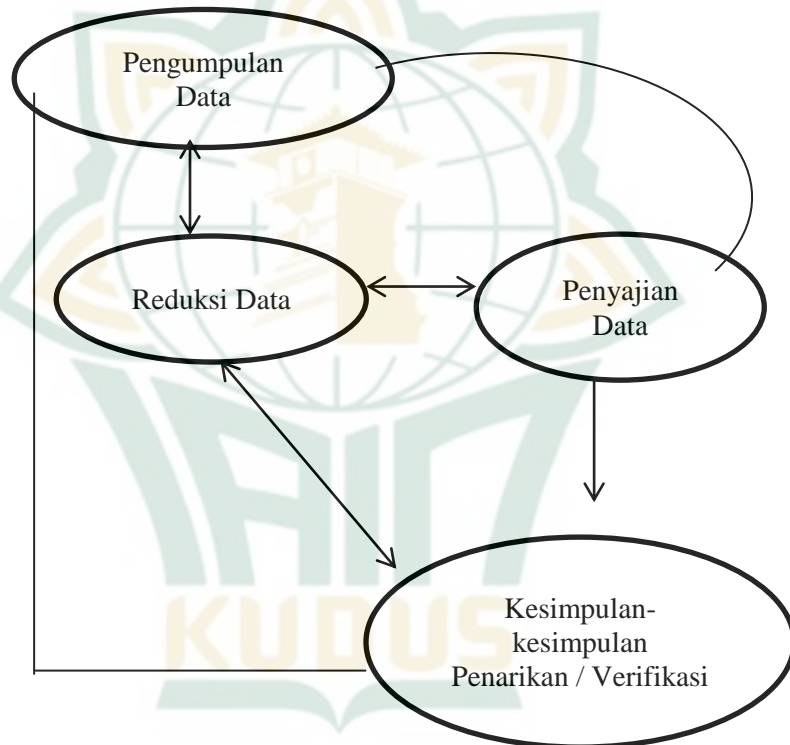
²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, ... 342

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, ... 345

didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.²⁵

Dalam penarikan kesimpulan peneliti memikirkan kembali yang terlintas pada saat menulis suatu tujuan penelitian mengenai pemahaman kecerdasan spiritual, aktivitas-aktivitas keagamaan, dan strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

Gambar 3.1 Alur Analisis Data Miles dan Huberman



²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, ... 345